

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang mengacu kepada apa yang dilakukan guru didalam kelas untuk memperoleh proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dengan melakukan perubahan-perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yang dirasakan akan diperbaiki karena mengandung kekurangan-kekurangan sebagai akibat dari hasil mengajar yang reflektif (Kasbullah,2001).

Ebutt (Rochiati, 2005: 12) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. sedangkan Elliott (Rochiati, 2005: 12) melihat penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

PTK yang dilakukan adalah berupa model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tanggart dimana penelitian ini dilaksanakan oleh beberapa pihak, yaitu guru dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif serta berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas, bertujuan untuk mencari solusi dan mempraktekkan beberapa tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dengan media yang tersedia di RA Al Barokah yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak RA Al Barokah khususnya di kelas kelompok B.

Hal ini disadari ada permasalahan yang harus segera diselesaikan secara profesional. Untuk itu tidak semua guru mampu melihat sendiri apa yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran, oleh sebab itu guru memerlukan bantuan dan kerjasama dari peneliti.

Penelitian ini digunakan karena secara substansi dapat memberikan perbaikan secara langsung pada guru terhadap masalah yang terjadi berupa belum terlihat pengembangan kreativitas di RA Al Barokah secara optimal sehingga memerlukan tindakan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas. Dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan metode eksperimen di kelompok B RA Al Barokah.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah RA Al Barokah yang berlokasi di daerah Margahayu komp. Nata Endah D 59 kota Bandung. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang mengikuti pembelajaran di RA Al Barokah yang berjumlah 13 orang. Peneliti menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut masih terlihat kurang efektif dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan kreativitas.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak di RA Al Barokah masih bersifat monoton dimana anak hanya menjadi objek dalam pembelajaran sehingga anak tidak dapat mengekspresikan diri, berkreasi dengan ide-ide kreatif anak dan menuangkan imajinasi. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan

metode eksperimen dimana anak diberi kesempatan untuk mencoba dan menemukan sesuatu dengan nyata melalui pengalaman secara langsung, menemukan penemuan-penemuan baru dari hasil ide-ide kreatifnya.

Tabel 3.1
Subjek penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Alinda Yasmin Fadhlillah	Perempuan
2.	Anggun Sekar Melati	Perempuan
3.	Anisa Aprilianti	Perempuan
4.	Dimas Bagus Pratama	Laki-laki
5.	Dinda Raisya Putri Yussha	Perempuan
6.	Hadie Setiawan	Laki-laki
7.	Hasna Muthi	Perempuan
8.	Lukman Ardiansyah	Laki-laki
9.	Nadiya Noer Azqiya	Perempuan
10.	Rahma Tri Martiana	Perempuan
11.	Riza Nur Azahra	Perempuan
12.	Syakira Maulida Putri	Perempuan
13.	Tresa Nur Cahya	Perempuan

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup kreativitas dan metode eksperimen :

1. Kreativitas

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada dengan indikator sebagai berikut :

- a) Mampu menciptakan hasil karya yang berbeda dari teman ataupun orang lain
- b) Mampu menciptakan hasil karya dari media yang telah disediakan guru
- c) Mampu memberi gagasan atau ide yang berbeda dari teman ataupun orang lain
- d) Memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya
- e) Menciptakan lebih dari satu hasil karya dengan memanfaatkan berbagai media
- f) Mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dengan berbagai media
- g) Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal
- h) Mengalirkan gagasan dalam bentuk hasil karya
- i) Mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman, guru ataupun orang lain
- j) Menemukan cara yang berbeda dari teman ataupun orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri

- k) Mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain.

Adapun indikator di atas dibagi menjadi empat perilaku kreatif yaitu :

- a) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran meliputi indikator : mampu menciptakan hasil karya yang berbeda dari teman ataupun orang lain, mampu menciptakan hasil karya yang disediakan oleh guru, Memberi gagasan atau ide yang berbeda dari teman ataupun orang lain.
- b) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah meliputi indikator : Memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya, menciptakan lebih dari satu hasil karya dengan memanfaatkan berbagai media, mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dengan berbagai media.
- c) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan meliputi indikator : Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal , Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya.
- d) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek atau gagasan meliputi indikator : Menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman, guru ataupun orang lain, Menemukan cara yang berbeda dari teman ataupun orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri,

Mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain.

2. Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode pembelajaran eksperimen dalam penelitian ini adalah kegiatan percobaan yang dilakukan anak secara langsung sehingga anak dapat mengetahui cara ataupun proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Pada akhirnya anak dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Adapun strategi pelaksanaan kegiatan eksperimen adalah sebagai berikut :

- a) Memilih masalah sederhana
- b) Mengamati dan menganalisis apakah masalah tersebut dapat di jawab dengan cara eksperimen
- c) Menentukan tema dan lingkup kegiatan
- d) Mengamati dan mengidentifikasi objek yang diteliti
- e) Dialog dan tanya jawab untuk mendorong anak mengembangkan aktivitas
- f) Mendorong anak membuat kesimpulan sederhana dari eksperimen yang dilakukannya

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Adapun instrumen penelitian secara rinci sebagai berikut :

Hendrayani, 2013

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Aspek	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	Sub Pernyataan
Kreativitas	Proses berfikir kreatif	1. Keaslian (<i>originality</i>), kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran	1) Anak mampu menciptakan hasil karya yang berbeda dari teman	(1) Anak mampu menciptakan hasil karya dari mencampur warna yang berbeda dari teman
				(2) Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bola-bola kue yang berbeda dari teman
				(3) Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bubur koran yang berbeda dari teman
			2) Anak mampu menciptakan hasil karya dari media yang telah disediakan guru	(1) media Anak mampu menciptakan hasil karya dari (mencampur cat poster warna primer)
				(2) Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur air,susu dan biskuit)
				(3) Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur bubur koran dan bubur kanji)
			3) Anak mampu memberi ide yang berbeda dari teman	(1) Anak mampu memberi ide dalam pencampuran warna yang berbeda dari teman

[Type text]

			(2) Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bola kue yang berbeda dari teman
			(3) Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bubur koran yang berbeda dari teman
	2. Keluwesan (<i>flexibility</i>), kemampuan untuk menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah	1) Anak memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya	(1) Anak memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya
		2) Anak mampu menciptakan hasil karya lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media	(1) Anak mampu menciptakan hasil karya dari pencampuran warna lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media
			(2) Anak mampu menciptakan hasil karya dari bola-bola kue lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media
			(3) Anak mampu menciptakan hasil karya dari bubur koran lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media
		3) Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya	(1) Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dari berbagai media

			dengan berbagai media	
		3. Kelancaran (<i>fluency</i>), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	1) Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal	(1) Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal
			2) Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya	(1) Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya
		4. Penguraian (<i>elaboration</i>), kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek atau gagasan	1) Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman ataupun guru	(1) Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman ataupun guru
			2) Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri	(1) Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri
			3) Anak mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain	(1) Anak mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain

Sumber : Supriadi (Rachmawati, 2005)

Adapun teknik pengumpulan data yang utama digunakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kreativitas anak TK melalui metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat dengan cermat (Patmonodewo, 2003: 139).

Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara komprehensif terhadap keseluruhan aktivitas guru dan anak yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas anak melalui metode eksperimen. Pengamatan dari mulai kemampuan anak mengenai kreativitas, pengamatan guru dalam menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kreativitas dan pengamatan hasil dari penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas anak RA Al Barokah khususnya kelompok B. Adapun pedoman observasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
(Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode
Pembelajaran Eksperimen)

No	Pernyataan	Penilaian		
		B	C	K
1.	Keaslian (<i>originality</i>)			
	1) Anak mampu menciptakan hasil karya dari mencampur warna yang berbeda dari teman			
	2) Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bola-bola kue yang berbeda dari teman			
	3) Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bubur koran yang berbeda dari teman			
	4) Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur cat poster warna primer)			
	5) Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur air,susu dan biskuit)			
	6) Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur bubur koran dan bubur kanji)			
	7) Anak mampu memberi ide dalam pencampuran warna yang berbeda dari teman			
	8) Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bola kue yang berbeda dari teman			
	9) Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bubur koran yang berbeda dari teman			
2.	Keluwesan (<i>flexibility</i>)			
	1) Anak memiliki berbagai jawaban dari suatu			

	pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya			
	2) Anak mampu menciptakan hasil karya dari pencampuran warna lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media			
	3) Anak mampu menciptakan hasil karya dari bola-bola kue lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media			
	4) Anak mampu menciptakan hasil karya dari bubur koran lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media			
	5) Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dari berbagai media			
3.	Kelancaran (<i>fluency</i>)			
	1) Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal			
	2) Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya			
4.	Penguraian (<i>elaboration</i>)			
	1) Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman ataupun guru			
	2) Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri			
	3) Anak mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain			

B : indikator tercapai tanpa bantuan guru, bernilai 3

C : indikator tercapai dengan bantuan guru, bernilai 2

K : indikator tidak tercapai dan anak perlu stimulasi lebih lanjut, bernilai 1

PENILAIAN INDIKATOR (KEMAMPUAN)

Kategori Baik

(Indikator tercapai tanpa bantuan guru)

- Anak mampu menciptakan hasil karya dari mencampur warna yang berbeda dari teman tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bola-bola kue yang berbeda dari teman tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bubur koran yang berbeda dari teman tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur cat poster warna primer) tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur air,susu dan biskuit) tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur bubur koran dan bubur kanji) tanpa bantuan guru
- Anak mampu memberi ide dalam pencampuran warna yang berbeda dari teman tanpa bantuan guru
- Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bola kue yang berbeda dari teman tanpa bantuan guru
- Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bubur koran yang berbeda dari teman tanpa bantuan guru
- Anak memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari pencampuran warna lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media tanpa bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari bola-bola kue lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media tanpa bantuan guru

- Anak mampu menciptakan hasil karya dari bubur koran lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media tanpa bantuan guru
- Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dari berbagai media tanpa bantuan guru
- Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal tanpa bantuan guru
- Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya tanpa bantuan guru
- Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman ataupun guru tanpa bantuan guru
- Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan guru
- Anak mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain tanpa bantuan guru

Kategori Cukup

(Indikator tercapai dengan bantuan guru)

- Anak mampu menciptakan hasil karya dari mencampur warna yang berbeda dari teman dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bola-bola kue yang berbeda dari teman dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bubur koran yang berbeda dari teman dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur cat poster warna primer) dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur air,susu dan biskuit) dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur bubur koran dan bubur kanji) dengan bantuan guru
- Anak mampu memberi ide dalam pencampuran warna yang berbeda dari teman dengan bantuan guru

- Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bola kue yang berbeda dari teman dengan bantuan guru
- Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bubur koran yang berbeda dari teman dengan bantuan guru
- Anak memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari pencampuran warna lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari bola-bola kue lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media dengan bantuan guru
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari bubur koran lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media dengan bantuan guru
- Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dari berbagai media dengan bantuan guru
- Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal dengan bantuan guru
- Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya dengan bantuan guru
- Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman ataupun guru dengan bantuan guru
- Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dengan bantuan guru
- Anak mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain dengan bantuan guru

Kategori Kurang

(Indikator tidak tercapai dan anak perlu stimulasi lebih lanjut)

- Anak tidak mampu menciptakan hasil karya dari mencampur warna yang berbeda dari teman

- Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bola-bola kue yang berbeda dari teman
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari membentuk bubur koran yang berbeda dari teman
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur cat poster warna primer)
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur air, susu dan biskuit)
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (mencampur bubur koran dan bubur kanji)
- Anak mampu memberi ide dalam pencampuran warna yang berbeda dari teman
- Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bola kue yang berbeda dari teman
- Anak mampu memberi ide dalam pembuatan bubur koran yang berbeda dari teman
- Anak memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan yang di ungkapkan melalui verbal ataupun hasil karya
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari pencampuran warna lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari bola-bola kue lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media
- Anak mampu menciptakan hasil karya dari bubur koran lebih dari satu dengan memanfaatkan berbagai media
- Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dari berbagai media
- Menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal
- Menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya
- Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa di bantu teman ataupun guru

- Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dengan bantuan guru
- Anak mampu menceritakan pekerjaan atau hasil karya sendiri secara detail kepada orang lain

Tabel 3.4
Kisi Kisi Pedoman Observasi Metode Pembelajaran
Eksperimen Terbimbing

Tahap	Tahap proses pembelajaran eksperimen	Kegiatan	Terlaksana	
			Ya	Tdk
Pendahuluan	Tahap pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		
		2. Guru mengecek kehadiran anak di kelas		
		3. Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab		
		4. Guru memotivasi anak		
Kegiatan inti	Percobaan awal	5. Guru mengenalkan media (cat poster,kapas, gelas,kain,air),(air,susu, biskuit),(bubur koran, bubur kanji)yang akan di gunakan saat proses eksperimen		
		6. Guru melakukan eksperimen/percobaan awal (mencampur warna),(membuat bola-bola kue),(membuat bubur koran)yang didemonstrasikan di depan anak,		

	Pengamatan	7. Guru meminta kepada anak untuk mengamati percobaan yang didemonstrasikan oleh guru.		
	Hipotesis Awal	8. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menetapkan jawaban sementara/hipotesis berdasarkan hasil pengamatannya		
	Aplikasi Konsep	9. Guru membimbing anak dalam melakukan eksperimen		
		10. Setelah anak merasa senang dalam melakukan eksperimen/percobaan, guru mengarahkan anak untuk mengambil kesimpulan yang disepakati		
	Evaluasi	11. Guru meminta anak untuk mendiskusikan hasil percobaan dengan teman		
		12. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mempersentasikan hasil percobaan		
		13. Guru dan anak mendiskusikan hasil percobaan bersama-sama		
		14. Guru mengarahkan anak dalam mengkonstruksikan konsep melalui tanya jawab sampai anak dapat mengambil kesimpulan		
penutup		15. Guru menginformasikan materi selanjutnya		

		16. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		
--	--	---	--	--

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak atau guru (Syaodih, 2005:95).

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti terkait dengan permasalahan penelitian.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara sebelum tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hal atau tindakan apa yang dilakukan oleh ibu dalam meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran?	
2.	Apakah melalui penerapan pembelajaran yang telah diberikan tujuan peningkatan kreativitas anak sudah tercapai?	
3.	Media apa saja yang digunakan oleh ibu dalam kegiatan peningkatan kreativitas?	

Tabel 3.5
Pedoman wawancara sesudah tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu pernah memberikan kegiatan eksperimen dalam proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kreativitas yang telah dilakukan?	
3.	Apa saran ibu terhadap penerapan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan kreativitas anak?	

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif atau mendeskripsikan sesuatu yang dianggap penting (Asrori,2007). Adapun kejadian-kejadian penting yang di catat dalam catatan lapangan adalah terkait dengan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas.

4. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yaitu menghimpun semua kertas kerja anak baik pada asesmen awal dan akhir tindakan, serta pada setiap pelaksanaan siklus, termasuk pula catatan guru. Kumpulan-kumpulan dokumen-dokumen ini selanjutnya

dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang nantinya pada tahap berikutnya akan dianalisis. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber informasi sebaiknya berkaitan dengan meningkatkan kreativitas anak usia TK melalui metode eksperimen di TK Pelangi khususnya di kelompok B. Adapun langkah-langkah peneliti lakukan dalam analisis dokumentasi adalah pengambilan gambar hasil karya anak pada saat kegiatan eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada proses kegiatan eksperimen untuk meningkatkan kreativitas anak didasarkan pada masalah penelitian yang meliputi, sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas atau kelompok yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun kelompok yang digunakan yaitu anak kelompok B RA Al Barokah
- b. Membuat satuan kegiatan harian (SKH) mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sesuai dengan tema.
- c. Membuat pedoman observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan anak serta hasil dan tindakan. Sedangkan pedoman wawancara bisa dilakukan kepada guru.

2. Pelaksanaan tindakan dan observasi

Setelah membuat suatu perencanaan, maka peneliti melaksanakan tindakan sebagai berikut :

Hendrayani, 2013

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

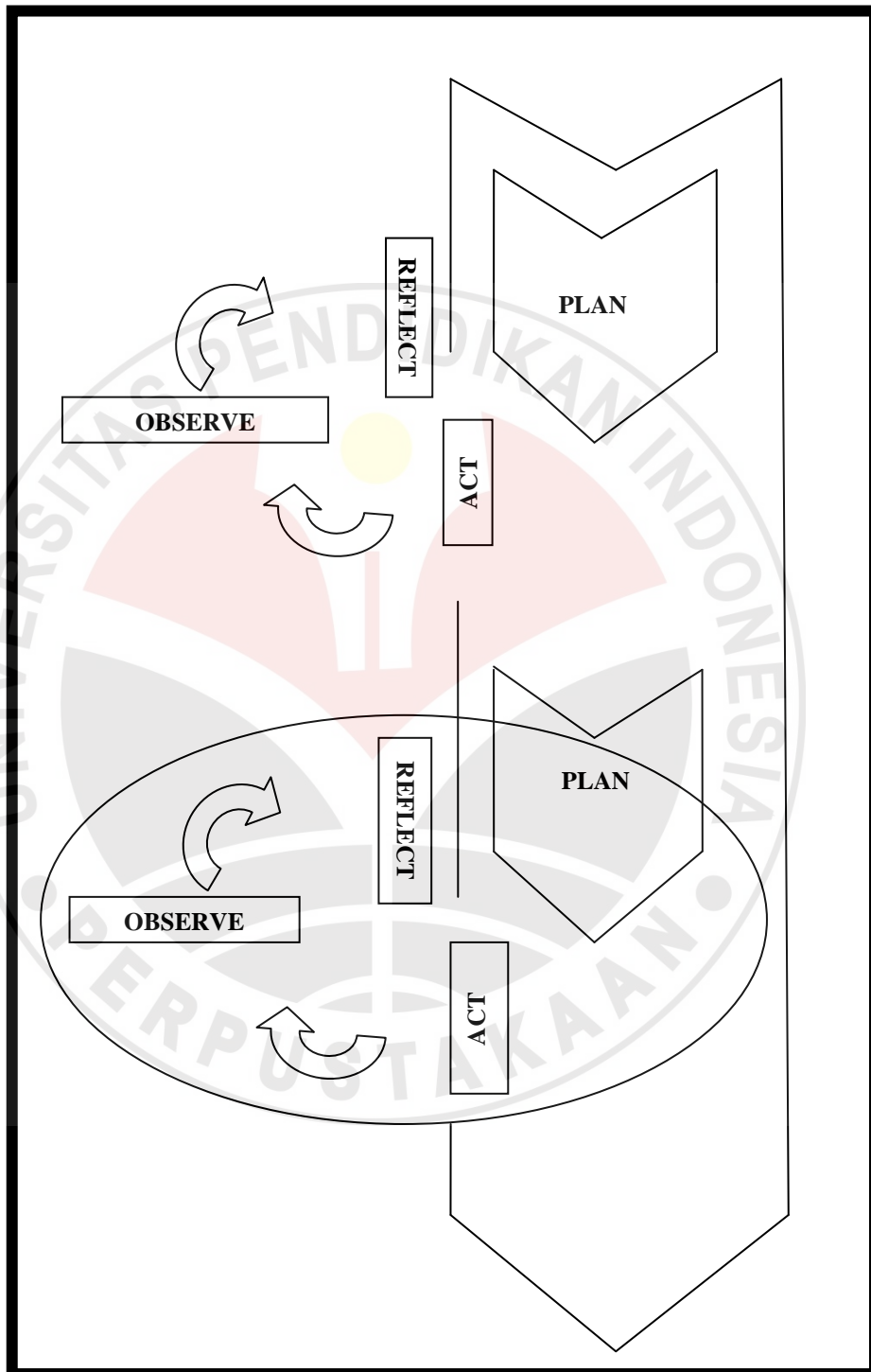
- a. Melakukan kegiatan eksperimen sederhana untuk meningkatkan kreativitas anak.
- b. Peneliti megobservasi aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.
- c. Dalam pelaksanaan observasi peneliti harus jeli untuk mengenali dan merekam dengan lengkap kejadian-kejadian yang direncanakan maupun yang tidak di rencanakan, yang bersifat mendukung atau menghambat efektivitas tindakan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terus menerus. Mulai dari siklus pertama, siklus kedua sampai siklus ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan dan faktor penghambat yang dialami selama proses kegiatan pembelajaran. Catatan yang dilakukan peneliti saat mengamati anak secara langsung akan menjadi acuan untuk mengadakan refleksi dan akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yaitu aktivitas yang dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang harus diperbaiki sehingga dijadikan acuan dalam penyusunan rencana ulang.

dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan Tanggart (Rochiati, 2005:66) sebagaimana tergambar sebagai berikut:



Gambar Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral (Kemmis Dan Mc Tanggart)

Sumber: disadur dari buku, penelitian tindakan kelas, Rochiati (2005:66).